

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya manajemen risiko, khususnya fenomena manajemen laba yang terjadi di PT Toshiba, perusahaan produsen teknologi elektronik besar yang berbasis di Tokyo, Jepang. Menurut integrity-indonesia.com, pada 14 September 2017, manajemen puncak PT Toshiba Corporation terlibat dalam kasus penyelewengan keuntungan perusahaan senilai 1,2 miliar dolar AS pada Mei 2015.

Menurut penyelidikan, inflasi laba terjadi karena PT Toshiba tidak dapat memenuhi target labanya akibat krisis keuangan global yang sedang berlangsung. Tindakan menggelembungkan keuntungan tersebut menyebabkan CEO Hisao Tanaka mengundurkan diri, serta terhapusnya nama Toshiba dari indeks saham, serta penurunan penjualan yang signifikan, sehingga hingga akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi hingga \$8 miliar. dolar AS (Sari et al., 2019). Fenomena ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen risiko, karena kesalahan dalam penerapan manajemen risiko dapat mengakibatkan peningkatan biaya dan bahkan kegagalan bisnis.

Setiap bisnis akan menghadapi risiko atau kegagalan yang sulit dihindari dalam menjalankan operasinya. Namun, munculnya risiko tidak selalu merupakan bencana yang berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko tersebut dengan baik. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis untuk menggunakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko bisnis. Penggunaan Enterprise Risk Management pada perusahaan dapat meringankan manajemen dalam mengidentifikasi potensi ancaman terhadap perusahaan serta risiko yang mungkin timbul guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan (Sinaga et al., 2018).

Manajemen risiko, menurut ISO 31000, adalah kegiatan terkoordinasi dengan tujuan membantu dan mengendalikan organisasi dalam kaitannya dengan risiko yang dihadapinya. Enterprise Risk Management didefinisikan sebagai pengungkapan risiko yang teridentifikasi perusahaan serta cara perusahaan dalam mengelola risiko di masa depan. Pengungkapan manajemen risiko memberikan gambaran tentang risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, serta upaya perusahaan untuk mengungkapkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi masalah tersebut dan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan risiko tersebut. Tujuan lain dari manajemen risiko adalah membantu perusahaan mencapai visi dan misinya (Ulfa, 2018).

Risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari atau dihilangkan, tetapi dengan adanya Enterprise Risk Management (ERM), risiko dapat dikelola sedemikian rupa sehingga diminimalkan. Enterprise Risk Management (ERM) adalah strategi atau perencanaan perusahaan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko secara terintegrasi. Pengungkapan ERM merupakan salah satu solusi dari suatu masalah yang dapat membantu memulihkan kepercayaan publik dan mengendalikan aktivitas manajemen untuk mengurangi praktik kecurangan yang tidak diinginkan (Agista et al., 2017). Salah satu laporan perusahaan yang paling penting untuk dipertimbangkan dan dilaporkan adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan ini berupa laporan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan, yang dipertanggungjawabkan oleh direksi dan disampaikan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan sebagai acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi menunjukkan betapa pentingnya transparansi informasi dalam laporan tahunan yang dipublikasikan (Sarwono et al., 2018).

Pengungkapan risiko merupakan salah satu strategi yang sangat berharga bagi perusahaan, terutama bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi saham, dan akan digunakan sebagai salah satu metode komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan. Strategi ini telah ditetapkan sebagai sumber informasi bagi perusahaan, khususnya informasi tentang risiko bisnis. Penggunaan strategi pengungkapan manajemen risiko dapat memastikan atau menjadi bentuk kreativitas perusahaan dalam mengelola dan mengatasi risiko manajemen, sekaligus sebagai bukti bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi para stakeholders (Rifki, 2019).

Enterprise Risk Management perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor. Pertimbangan

pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari skala besar hingga kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sarwono et al., 2018). Ketika sebuah perusahaan tumbuh dalam ukuran, lebih banyak investor ingin berinvestasi di dalamnya. Perusahaan besar juga memiliki aktivitas bisnis yang lebih dominan, sehingga informasi yang diberikan perusahaan lebih akurat dan lengkap sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada investor perusahaan (Gunawan & Zakiyah, 2017). Menurut penelitian (Sarwono et al., 2018), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Enterprise Risk Management.

Profitabilitas merupakan faktor kedua yang dapat berdampak pada enterprise risk management. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dari profitabilitasnya. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar rasionya dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan informasi secara luas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko secara efektif sehingga dapat menggunakan risiko untuk menunjukkan kompetensi manajemen (Shofiyah, 2018). Menurut penelitian (Jannah, 2016), profitabilitas berdampak terhadap manajemen risiko perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan temuan (Sarwono et al., 2018), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Enterprise Risk Management.

Reputasi auditor merupakan faktor ketiga yang dapat berdampak pada manajemen risiko perusahaan. Auditor dengan reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik; dalam hal ini KAP Big Four memiliki reputasi yang baik, sehingga memiliki kepercayaan lebih di mata stakeholders (2019, Khawanda). (Pangestuti & Susilowati, 2017) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut (Shofiyah, 2018), reputasi auditor tidak berpengaruh Enterprise Risk Management.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Enterprise Risk Management, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” yang dilakukan oleh (Sarwono et al., 2018). Dengan memasukkan reputasi auditor dan mengacu pada penelitian (Pangestuti & Susilowati, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini (Sarwono et al., 2018) variabel independen sebagai profitabilitas serta ukuran perusahaan dan variabel dependen sebagai pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, reputasi auditor digunakan dalam penelitian (Pangestuti & Susilowati, 2017). Sampel penelitian sebelumnya (Sarwono et al., 2018) adalah perusahaan sektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2016, sedangkan penelitian ini (Pangestuti & Susilowati, 2017) menggunakan perusahaan non keuangan, dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan beberapa faktor yang dijabarkan dalam pemilihan judul:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah reputasi audit berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang tergabung pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Memahami dampak profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Memahami pengaruh reputasi audit terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi audit terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi audit terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
3. Berkontribusi pada literatur sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi audit terhadap pengungkapan *enterprise risk management* bagi akademisi.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* peneliti memfokuskan ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor dalam penelitian ini. Fokus penelitian pada seluruh perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki proporsi tertinggi di BEI antara tahun 2019 sampai 2021.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas grand teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.